

INTERNALISASI NILAI-NILAI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN HJ. MARYAM YAYASAN AL-ASY'ARIYYAH WONOSOBO

Muhamad Agung Setiawan

Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Walisongo

agungcabaone@gmail.com

ABSTRACT

Orphans have a special rank with Allah SWT. Whoever takes care of them and builds them up, Allah will reward him greatly. However, the problem of orphans still leaves a problem that has yet to be resolved. In fact, they are among the children who will become the nation's successor who have the right to receive care, guidance and education like other children. So as a social institution assigned to care for and foster them, the orphanage is expected to be able to answer these problems. This study uses a descriptive qualitative method through a management approach. This study aims to determine how to internalize the values of da'wah management in the care and guidance of orphans at the Hj. Maryam Al-Asy'ariyyah Wonosobo Foundation. The results of this study indicate that the form of care carried out by the administrators of the Hj. Maryam is to use three forms namely teaching, reward and persuasion. While the form of coaching that is carried out is a form of mental, social and skill development. The internalization of the values of da'wah management carried out by the administrators of the Hj. Maryam, namely by implementing the four functions of da'wah management, namely takhbith, thanzim, tanjib and riqabah as the principles of nurturing and fostering foster children so that they can run effectively and efficiently. First, takhbith carried out by the administrators of the orphanage Hj. Maryam is to arrange daily activities of foster children and make long / medium and short term plans. Second, the Thanzim that is done is by arranging the management structure so that it is in accordance with the job description and there is no overlapping of tasks. Third, tanjib is done by motivating, guiding and establishing relationships with foster children. Fourth, the riqabah that is applied is by directly supervising every activity of foster children and conducting an evaluation meeting every three months between administrators.

Keywords: *Internalisation, Dakwah Management, Parenting, Development, Orphan*

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan kepada umatnya agar mencintai anak yatim. Salah satu bukti mencintai anak yatim adalah dengan mengasuh dan membinanya baik yang berkenaan dengan perkembangan jiwanya terlebih yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani diri anak. Anak yatim merupakan anak yang belum tumbuh dewasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri ia belum mampu mencukupi sendiri karena ia telah ditinggalkan oleh orang tuanya yang

menjadi penopang hidupnya.¹ Maka, tidak heran jika banyak yang menganggap bahwa anak yatim telah kehilangan rasa amannya disebabkan telah kehilangan seseorang yang menjadi pelindung di dalam kehidupannya.² Karena itu salah satu kewajiban kaum muslim yaitu merawat anak-anak yatim dan mengurus kehidupan mereka.

Problem anak yatim di Indonesia masih menjadi permasalahan sosial yang penanganannya belum juga terselesaikan hingga saat ini. Hal ini tentunya berdampak pada diri anak yatim yang berimbas pada keresahan pada diri masyarakat. Berdasarkan data dari Kemensos RI yang dilansir dalam surat kabar Kompas bahwa Komisioner KPAI yakni Jasa Putra menuturkan data anak yatim yang ada di Indonesia pada saat ini sebanyak 4,5 juta, dan dalam menjawab permasalahan ini ia berharap pada Peraturan Pemerintah nomor 44 Tahun 2017 yang membahas mengenai Pengasuhan Anak. Salah satu lembaga yang paling berpengaruh dalam melaksanakan PP ini tidak lain adalah panti asuhan.³

Data tersebut menunjukkan bahwa anak yatim di Indonesia jumlahnya tidaklah sedikit. Data ini bisa saja terus bertambah pada setiap tahunnya apabila kematian ayah jumlahnya terus meningkat. Berdirinya lembaga sosial seperti balai yatim tidak lain bertujuan sebagai *stakeholder* yang fungsinya untuk membina dan mengasuh anak yatim supaya mereka tetap mendapatkan kasih sayang yang cukup, rasa aman yang memadai baik yang bersifat lahiriah maupun batiniahnya, juga berguna untuk mencukupi segala apa yang menjadi kebutuhan hidupnya yang mana hal ini tidak lain bertujuan untuk mengantarkan mereka agar bisa menjadi manusia yang mandiri yang tidak bergantung kepada individu lain dan dapat bermanfaat bagi orang lain.⁴

Adapun tujuan dari didirikannya Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo yakni melakukan pengasuhan juga pembinaan kepada anak-anak yatim dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan baik yang sifatnya umum maupun yang sifatnya agama seperti belajar Al-Qur'an, belajar fiqih, ketauhidan, akhlak, dengan tujuan supaya dapat menelurkan anak-anak yang hebat juga bermartabat. Berdirinya Panti Asuhan Hj. Maryam ini tidak bisa lepas dari kontribusi Ibu Nyai Hj. Maryam sebagai penggagas berdirinya Panti

¹ Zurzani Achmad Djunaedi dan Ismail Maulana Syarif, *Sepuluh Inti Perintah Allah* (Jakarta: Fikahati Aneska, 1991), hlm. 199.

² Ratna Sa'idah, 'Pola Asuh Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 13 No. 2 (2015), hlm. 200.

³ Kompas, "26 Juli Diusulkan Jadi Hari Anak Yatim Nasional", *Kompas.com*, diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/07/27/07364971/26-juli-diusulkan-jadi-hari-anak-yatim-nasional> pada 27 Juli 2018.

⁴ Shochib Mochtar, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 4.

Asuhan tersebut. Beliau merupakan istri dari salah seorang ulama kharismatik di Wonosobo yakni Al-Maghfurlah Romo KH. Muntaha Al-Hafidz, maka panti ini dinamai panti asuhan Hj. Maryam yang diambil dari nama pemprakarsa sekaligus yang mewakafkan tanahnya untuk mendirikan panti ini.

Sebagai lembaga sosial yang bernafaskan ke-Islaman Panti Asuhan Hj. Maryam ketika melaksanakan kegiatan mengasuh dan membina terhadap anak asuhnya tentu tidak dapat lepas dari aktivitas dakwah Islamiyyah, karena menurut Quraish Shihab pengaplikasian dari dakwah tidak hanya berkutat pada keinsyafan dalam perbuatan dan pengetahuan saja, namun lebih dari itu dan tumpuannya pun lebih besar. Terlebih menurut ahli tafsir ini, di era disrupsi dakwah haruslah berkontribusi terhadap pengejawantahan nilai-nilai ke-Islaman secara lebih komprehensif di semua dimensi kehidupan. Maka agar aktivitas dakwah yang sangat luas tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan sebuah manajemen yang kompatibel.⁵ Tulisan ini akan memaparkan bagaimana internalisasi nilai-nilai manajemen dakwah yang dilakukan Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo dalam mengasuh dan membina anak yatim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sebagaimana yang dituturkan oleh Sugiyono bahwa pada prinsipnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertumpu pada objek lapangan di mana periset sebagai instrumen pokok lebih mengutamakan makna ketimbang generalisasi (sebagai lawan dari eksperimen) serta metode yang dipakai oleh periset adalah dengan metode triangulasi yakni observasi, wawancara dan dokumentasi yang sifatnya analisis induktif.⁶ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen.

Adapun sumber data yang dipakai ialah sumber data primer dan sekunder. Pimpinan, jajaran pengurus dan anak asuh di Panti Asuhan Hj Maryam digunakan sebagai sumber data primer. Sedangkan buku-buku, jurnal, catatan, arsip, dan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sebagai sumber data sekunder. Sementara metode pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode triangulasi yakni peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang

⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan' Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 194.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 1.

fokusnya pada bentuk internalisasi nilai-nilai manajemen dakwah dalam pengasuhan dan pembinaan anak yatim di Panti Asuhan Hj. Maryam. Peneliti juga melakukan teknik wawancara dengan berbagai pihak demi menunjang kebutuhan data peneliti antara lain peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kastari, Bapak Taqiyudin, Umi Sukini dan para anak yatim. Selain itu peneliti juga mengumpulkan berbagai data dokumen ataupun arsip guna mendukung data peneliti.

Dalam teknik analisis data guna mengolah data peneliti menggunakan model *Analysis Interactive* menurut Miles and Huberman, ia memaparkan terdapat beberapa langkah antara lain data direduksi, kemudian *display* dan tahap terakhir yakni verifikasi data.⁷ Secara garis besar bisa disimpulkan bahwa dalam menganalisis data *pertama* peneliti mencatat seluruh hasil penelitian yang ada di lapangan baik dengan observasi, wawancara ataupun dokumentasi, *kedua* peneliti juga memeriksa kembali catatan-catatan temuan observasi, wawancara dan teknik dokumentasi, serta membagi hasil temuan yang dianggap perlu, kegiatan ini terus diulang sampai tidak ada peluang terjadi kesalahan, *ketiga* peneliti tidak lupa mencatat data yang telah ditelaah dengan memfokuskan apa yang menjadi inti dari penelitian, dan *keempat* peneliti mengadakan analisis tahap terakhir berbentuk paparan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pengasuhan Anak Yatim di Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo

Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo berdiri karena keinginan kuat dari Ibu Nyai Hj. Maryam. Beliau merupakan istri Al-Magfurlah Kiai Muntaha Al-Hafidz. Pada waktu beliau masih hidup beliau mempunyai niatan untuk mendirikan Panti Asuhan sebagai amal jariyah guna bekal di akhirat kelak dengan mewakafkan tanah untuk dibangun sebuah asrama sebagai wadah bagi anak-anak yatim. Kemudian Mbah Mun (panggilan KH. Muntaha Al-Hafidz) memerintah agar segera mulai pembangunan Panti Asuhan dengan dana penuh dari Yayasan tepatnya pada Januari 2004. Kemudian setelah empat bulan berselang akhirnya pembangunan selesai dan Panti Asuhan sudah bisa digunakan dan sepakat untuk dinamai Hj. Maryam yang diambilkan dari nama pemrakarsa dan pendiri sekaligus pewakaf tanah yakni Ibu Nyai Hj. Maryam.

⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93.

Panti asuhan Hj. Maryam ini berkecimpung pada sektor yang sifatnya sosial utamanya yakni melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap para anak yang kurang beruntung seperti anak yatim, anak terlantar, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, yang mana anak-anak tersebut ditakutkan tidak memiliki masa depan yang cemerlang. Panti Asuhan Hj. Maryam ini memiliki visi yakni melahirkan anak-anak yang bertanggung jawab, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Sementara misinya ialah *pertama* melatih dan mengarahkan anak-anak dalam belajar ilmu pengetahuan yang sifatnya umum, *kedua* melatih dan mendidik anak-anak supaya dapat membaca Al-Qur'an, fiqih, ketauhidan, akhlak, dan sebagainya yang sifatnya pengetahuan ilmu agama yang harapannya akan menelurkan anak-anak yang hebat juga bermartabat.

Setiap tahun Panti Asuhan Hj. Maryam ini membuka pendaftaran anak-anak untuk diasuh dan dididik dari mulai anak-anak tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai anak yang sudah tingkatan SLTA. Pada saat ini Panti Asuhan Hj. Maryam mengasuh sebanyak 51 anak yatim meliputi sebanyak 28 putra dan 23 putri yakni 1 anak tingkatan TK, tingkatan SD sebanyak 20 anak, sedangkan tingkat SMP dan SMA sebanyak 29 anak. Akan tetapi untuk asrama inti hanya dikhususkan bagi anak-anak yang masih tingkatan SD dan TK, sementara bagi anak yang sudah di tingkatan SMP dan SMA dipindahkan di Pon-Pes Al-Asy'ariyyah yang bertempat di Ndero Duwur tempat Al-Maghfurlah Mbah Muntaha disemayamkan.⁸

Menurut Umi Sukini bentuk pengasuhan yang dilakukan para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam memakai tiga bentuk pengasuhan yakni pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. *Pertama*, pengajaran yang diterapkan di Panti Asuhan Hj. Maryam menurutnya metodenya seperti pembelajaran yang ada di pesantren, hal ini tentu tidak mengherankan melihat Panti Asuhan Hj. Maryam termasuk bagian dari lembaga sosial yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah. Adapun pengajaran yang dilakukan yakni dengan belajar mengaji Al-Qur'an, mengulang-ulang hafalan atau *muroja'ah*, menyetorkan hafalan dan kajian kitab kuning. Setiap setelah melaksanakan jama'ah sholat shubuh dan jama'ah sholat maghrib anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam belajar mengaji Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan metode yanbu'a yakni ada tujuh jilid untuk anak bisa melanjutkan ngajinya pada tahap Al-Qur'an, dari tujuh jilid tersebut sudah meliputi tajwid dan ghorib, sehingga anak sudah langsung mengetahui hukum bacaan-bacaan di dalam Al-Qur'an nantinya.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Kastari selaku sekretaris I di Panti Asuhan Hj. Maryam pada 18 Juli 2019

⁹ Wawancara dengan Umi Sukini selaku pengasuh di Panti Asuhan Hj. Maryam pada 16 Juli 2019

Adapun *muroja'ah* yang biasa dilakukan oleh anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam adalah dengan mengulang hafalannya sendiri-sendiri bagi tiap-tiap anak yang diselaraskan dengan tingkat kemampuannya seperti menghafal juz tiga puluh (*juz 'amma*) untuk anak-anak yang belum khatam *juz 'amma*, menghafal berbagai surat pilihan seperti menghafal surat Yasin, surat Al-Kahfi, surat Al-Mulk, surat Ar-Rahman, surat Al-Waqi'ah diperuntukkan bagi anak yang sudah khatam *juz 'amma* dan menghafal Al-Qur'an 30 juz *bil-gho'ib* bagi anak-anak yang sudah khataman Al-Qur'an *bin-nadhor*. Setiap memiliki waktu longgar para anak asuh senantiasa memanfaatkannya untuk mengulang yang dihafalkannya atau *muroja'ah* dengan meminta bantuan teman untuk saling menyimak apakah masih ada yang lupa atau salah dari hafalannya. Metode *muroja'ah* ini diharapkan anak-anak bisa menjadi *ahlul Qur'an* yang dapat menjadi penerus Al-Maghfurlah romo KH. Muntaha Al-Hafidz yang mempunyai gelar "Sepanjang Hayat Senantiasa Mencintai Al-Qur'an". Kiai Muntaha Al-Hafidz merupakan pengasuh Pon-Pes Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo periode keempat, pada saat beliau menjadi pengasuh Pondok Al-Asy'ariyyah semakin berkembang pesat dari mulai didirikan sekolah-sekolah Takhasus Al-Qur'an sampai berdirinya IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) sekarang sudah berevolusi menjadi UNSIQ (Universitas Sains Al-Qur'an). Beliau lahir di Kalibebber Wonosobo pada 19 Juli 1912 dan wafat pada 29 Desember 2004.¹⁰

Setelah kegiatan *muroja'ah* para anak asuh di Panti Asuhan Hj. Maryam diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya kepada pengurus, hal ini bertujuan supaya pengurus mengetahui mengenai keseriusan anak dalam menghafal. Selain itu dengan metode ini maka akan membuat anak disiplin dalam menghafal dan anak merasa ada tanggung jawab untuk selalu menyetorkan hafalannya, dan jika anak tidak menyetorkan hafalannya maka otomatis di buku prestasinya kosong dan ini membuat anak tidak naik ke tingkatan selanjutnya. Biasanya anak-anak dapat langsung menyetorkan hafalannya kepada pengurus baik dengan secara kolektif atau dapat perindividu. Perlu diketahui bahwa anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam diwajibkan untuk setoran hafalan setiap harinya diselaraskan dengan tingkatannya masing-masing yakni ada yang menghafal Al-Qur'an, surat-surat pendek, do'a-do'a pilihan dan lain sebagainya.

Metode pengajaran selanjutnya yang diterapkan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam adalah kajian kitab kuning/klasik. Metode dalam kajian kitab kuning ini dilaksanakan dengan cara asatidz menerjemahkan kata perkata dari kitab yang dikaji, kemudian secara cermat anak-anak

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Karomah Para Kiai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. 22.

ikut memperhatikan kitab yang dikaji tersebut sembari mencatat kalimat-kalimat yang belum dimengerti. Kajian kitab kuning ini dilaksanakan dengan tujuan guna memahami kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama yang dipandang penting terutama agar anak asuh mengenal kitab-kitab klasik dan mampu meneladani apa yang diterangkan di dalam kitab tersebut. Pengajian kitab kuning ini waktunya adalah setelah jama'ah sholat isya. Kitab yang dikaji cenderung kitab yang masih dasar antara lain *alala tanalul 'ilma*, *'aqidatul awam*, *safinatun najah*, *syifaul jinan*, *fasholatan* dan sebagainya. Sedangkan bagi para anak asuh tingkatan SMP dan SMA kitab yang dikaji pun kitab-kitab yang kelasnya lebih tinggi antara lain *nabwu shorof*, *ta'lim muta'alim*, *bulughul marom*, *tafsir al-Ibriz*, *fathul qarib* dan lain sebagainya.¹¹

Kedua, pengganjaran yang diterapkan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam yaitu dengan memberi hadiah dan memberi hukuman. Hukuman yang seringkali diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam kepada anak-anak di panti adalah 1) memberi peringatan atau sifatnya nasihat dengan lisan, 2) menghukumnya dengan hukuman yang sifatnya edukatif antara lain mengaji Al-Qur'an sambil berdiri, disuruh menulis atau anak diberi tugas hafalan, 3) menghukumnya dengan cara fisik tergantung dengan pelanggaran yang dilanggarnya antara lain diperintah untuk bersih-bersih lingkungan panti, diperintah untuk ruku dan anak diperintah menjewer telinga sendiri. Adapun pelanggaran yang sering dilanggar oleh para anak asuh biasanya adalah kabur, bertengkar, membolos ngaji, tidak mengikuti jama'ah sholat dan tidak piket.

Pada dasarnya, anak-anak ketika diberikan hukuman menerimanya dengan lapang dada. Seperti yang dituturkan oleh Novita Sari anak yang duduk di Sekolah Dasar kelas 6 ini pernah dihukum disuruh berdiri ketika mengaji. Ia dihukum disebabkan bercanda saat mengaji makanya ia diganjar agar berdiri sampai ngajinya selesai, namun dengan dihukum berdiri tersebut membuat ia malu dan ia janji akan lebih serius dalam mengaji.¹²

Adapun hadiah yang dikasihkan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam kepada anak-anak asuhnya biasanya diberikan pada akhir semester yakni ketika pengambilan raport. Hadiah dikasihkan kepada siapa saja yang berhasil memperoleh ranking minimal lima besar. Selain kepada anak-anak yang berprestasi, pengurus juga memberi hadiah terhadap anak-anak yang berulang tahun. Hadiah yang diberikan biasanya adalah diajak ke kota, membeli perlengkapan sholat seperti mukena, sarung, kopyah, baju koko, makan-makan, dan lain

¹¹ Wawancara dengan Bapak Taqiyuddin selaku sekretaris II di Panti Asuhan Hj. Maryam pada 17 Juli 2019

¹² Wawancara dengan Novita Sari, anak asuh di Panti Asuhan Hj. Maryam pada 16 Juli 2019

sebagainya yang meskipun nilainya tidak seberapa namun hal ini membuat kedekatan emosional antara pengurus dan anak asuhnya semakin bertambah dan mereka semakin kerasan tinggal di Panti layaknya di rumah sendiri.

Ketiga, pembujukan yang dilakukan oleh para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam adalah dengan memberi nasihat secara lembut kepada para anak asuhnya agar ia merasa nyaman dan mengajaknya untuk diskusi bersama ketika anak berhadapan dengan permasalahan. Nasihat yang lembut diharapkan bisa memberi rasa nyaman juga aman sehingga anak merasa diperhatikan serta merasakan layaknya tinggal bersama keluarga sendiri. Begitu pun ketika mengajaknya berdiskusi bersama ketika ada permasalahan, hal ini karena persoalan atau permasalahan yang dialami setiap anak berbeda-beda dan terkadang kompleks sehingga dibutuhkan musyawarah bersama guna menangani tiap-tiap permasalahan. Adapun permasalahan yang dialami oleh setiap anak asuh biasanya meliputi beratnya ditinggal oleh orang tua, sulitnya mengikuti pelajaran, bersosialisasi di lingkungan baru dan sebagainya.

Bentuk Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo

Pembinaan merupakan sebuah proses melatih dengan mempertahankan sesuatu yang ada pada diri individu dan belajar hal yang baru yang tidak dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan, membenarkan kecakapan dan pemahaman individu sehingga individu tersebut memperoleh kecakapan dan pemahaman baru guna menggapai tujuan kehidupan serta menghasilkan tugas yang lebih efektif.¹³ Adapun bentuk pembinaan yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam adalah menggunakan tiga bentuk pembinaan yakni dengan pembinaan mental, sosial dan keterampilan. *Pertama*, pembinaan mental. Keunggulan dari Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah pembinaannya yang basisnya seperti pesantren, yakni dalam melaksanakan pembinaannya berlandaskan ajaran-ajaran Islam yang bertujuan supaya para anak asuh menjadi manusia yang beriman sejati yaitu seorang insan yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, *berakhaqul karimah*, memiliki prinsip yang kokoh, mandiri dan berintelektual. Maka dalam membina para anak asuhnya para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam melakukan berbagai pembinaan mental antara lain seperti sholat jama'ah, melatih anak puasa, berziarah, *tablil* dan *yasin*, *dzi'ba'an* dan *mujabadah dzikir al-ghoflin*.

¹³ A Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1919), hlm. 43.

Sholat sangatlah baik guna membina mental individu, hal ini karena sholat berisi dimensi taqwa kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha memberi ampunan kepada setiap hamba-Nya, mengokohkan hubungan vertikal seorang hamba yakni tali sambungan dengan Allah SWT (*hablun min Allah*), ini digambarkan ketika takbir pembuka dalam sholat (*takbirotul ibram*). Selain itu sholat juga menekankan mengenai *urgentnya* merawat hubungan antar sesama individu dengan baik, damai, dan penuh kasih sayang. Jadi sholat bisa menguatkan dimensi horizontal yakni tali hubungan antar sesama manusia (*hablun min an-Nas*), segi ini dilambangkan salam pada akhir ketika sholat (*taslim*) dengan tuntunan agar kepala menengok ke arah kanan dan kiri.¹⁴ Maka para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam selalu menekankan kepada para anak asuhnya untuk senantiasa melaksanakan sholat berjama'ah guna membina mental mereka. Tidak hanya mewajibkan berjama'ah dalam sholat fardhu saja, namun pengurus juga melatih anak-anak untuk *qiyamul lail* dan sholat sunnah dhuha secara berjama'ah, yang harapannya dengan menghidupkan sholat-sholat sunnah mental anak-anak bisa tertata dan bisa terus meningkatkan kualitas ibadahnya, sehingga tujuan dari Panti Asuhan Hj. Maryam yakni membentuk anak-anak yang sholih dan sholihah yang dapat menjadi penolong orang tua di alam barzah bisa tercapai.

Selain dengan sholat berjama'ah, pembinaan mental yang dilakukan adalah dengan melatih anak-anak untuk berpuasa. Puasa disinyalir bermanfaat untuk membina mental anak, hal ini bisa dirasakan secara psikologi, fisiologi maupun sosiologi. Seseorang yang rutin melaksanakan ibadah puasa kekuatan jiwanya dan kesucian diri benar-benar diuji meliputi berbagai sifat hewani seperti makan, minum dan lain sebagainya yang merekat pada individu menjadi tertahan, berbeda dengan orang yang tak puasa.¹⁵ Selain berpuasa ramadhan yang sifatnya fardhu, pengurus juga melatih anak-anak untuk menjalankan puasa sunnah yaitu puasa arafah maupun tarwiyah, senin dan kamis, puasa tasu'a dan 'asyura, puasa rajab dan lain sebagainya.

Pembinaan mental yang dilakukan selanjutnya yakni ziarah. Anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam saban jumat sore setelah melaksanakan jama'ah ashar ziarah ke makam kiai-kiai pendiri Al-Asy'ariyyah. Pengaruh ziarah kubur terhadap pembinaan mental anak adalah agar anak terbiasa untuk senantiasa menziarahi makam orang tua maupun sanak saudaranya yang

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 96.

¹⁵ H Z A Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

sudah wafat. Hikmah ziarah kubur yakni bahwa hidup di dunia hanyalah sementara jangan sampai ternina bobokan oleh berbagai godaan dunia yang sifatnya hanya sementara.

Pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam dalam rangka membina mental para anak asuhnya selanjutnya yakni dengan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil saban malam jumat setelah jama'ah sholat maghrib. Selain bertujuan untuk membina mental anak yakni dengan cara tahlilan dan mengaji surat yasin yang harapannya dapat meningkatkan spiritual pada diri anak, hal ini juga bertujuan untuk mendo'akan orang tua dan juga sanak saudara yang telah meninggal dunia. Setelah kegiatan pembacaan yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid *dziba'i/barzanji* yang harapannya dapat membina mental anak agar senantiasa bersholawat kepada Baginda Nabi SAW dan menumbuhkan *mahabbah* kepada Nabi pada diri anak serta anak dapat meniru akhlak Beliau Rasulullah SAW. Rasulullah adalah suri tauladan sepanjang masa dari semua aspek kehidupan, beliau Nabi yang istimewa melebihi dari nabi-nabi lainnya, namun walaupun demikian beliau tidak pernah sekalipun menganggap diri beliau lebih dari pada nabi-nabi lainnya. Kerendahan hati beliau inilah sebagai akhlak yang sangat mengagumkan yang sepatutnya menjadi teladan bagi seluruh umatnya.¹⁶

Pembinaan mental selanjutnya yang dilaksanakan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam adalah dengan *mujahadah dzikrul ghofilin* setiap empat puluh hari sekali tepatnya pada rabu kliwon. Dzikrul ghofilin digagas oleh Kiai Hamim Djazuli (Gus Miek) karena kegusarannya terhadap suatu realitas keagamaan yang sampai membuat beliau selalu bersedih adalah Al-Qur'an sebagai pedoman paling tinggi di dalam Islam yang mana mendengarkan lantunannya saja mendapatkan pahala dan dihitung sebagai ibadah namun mulai kosong gemanya sejak derasnya perkembangan teknologi.¹⁷ Harapannya dengan kegiatan *mujahadah dzikrul ghofilin* dapat membina mental anak-anak agar semakin dekat dan mencintai Al-Qur'an.

Kedua, pembinaan sosial. Pembinaan sosial yang dilaksanakan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam kepada para anak asuhnya adalah dengan mengajarkan etika sosial kepada mereka. Peneliti mengamati bagaimana hubungan antara pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Hj. Maryam sangatlah akrab, bahkan bisa dikatakan hampir tak ada jarak yang terlihat ketika berinteraksi di antara mereka. Tetapi walaupun begitu dekat dan hampir tak

¹⁶ Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 134.

¹⁷ Muhamad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 125.

ada jarak di antara mereka namun anak-anak sangat menghormati para pengasuh.¹⁸ Hal ini tentu terjadi sebab hasil dari buah pembinaan sosial yang diterapkan oleh para pengurus Panti kepada para anak asuhnya. Adapun pembinaan sosial yang diterapkan di Panti Asuhan Hj. Maryam adalah dengan mengajarkan sesuatu yang sifatnya memang sederhana namun itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan sosial anak antara lain berdo'a terlebih dahulu sebelum makan, ketika makan jangan sambil bicara dan jangan sambil berdiri, setelah wudhu berdo'a, ketika masuk kamar mandi kaki kiri terlebih dahulu, ketika keluar baru kaki kanan, ketika bertemu guru mengucapkan salam dan lain sebagainya. Selain itu pengurus juga melatih anak-anak untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan baik misalnya setiap sehabis libur panjang dan setelah hari raya idul fitri para pengurus di Panti Asuhan Hj. Maryam mengajak anak-anak untuk bersilaturahmi kepada para guru masyaikh Al-Asy'ariyyah juga kepada masyarakat sekitar di Panti Asuhan Hj. Maryam. Hal ini tentunya sangat penting supaya anak tahu tentang pentingnya silaturahmi dan ia tidak lupa kepada setiap orang yang telah berjasa dalam kehidupannya.

Pembinaan sosial yang diterapkan oleh para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam kepada anak asuhnya selanjutnya yakni dengan mengajarkannya sopan santun. Setiap harinya anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam dididik agar senantiasa ber*akhlāqul karimah* misalnya harus menghormati siapa saja yang lebih besar darinya dan mengasihi siapa saja yang lebih kecil darinya, yang besar agar memberi contoh kepada yang lebih kecil, sesama harus saling membantu dan harus menghindari sifat pelit terlebih ketika dijenguk oleh sanak saudara dan dikasih makanan (jajanan) tidak boleh dimakan sendiri melainkan harus saling berbagi kepada teman-teman lainnya. Hal ini peneliti rasakan sendiri ketika melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Hj. Maryam bahwa anak-anak terhadap tamu sangatlah menghargai dan menghormati seperti memakai *keromo inggil* ketika bercakap dan menundukan badan ketika melewati tamu. Sikap-sikap seperti ini tentunya sangat luar biasa di tengah dekadensi moral yang sering marak akhir-akhir ini. Etika atau akhlak di dalam Islam bukanlah menjadi pelengkap atau suplemen, namun akhlak dalam Islam posisinya sangat tinggi juga penting bisa dikatakan akhlak dan agama itu tak dapat dipisahkan di dalam setiap aspek kehidupan, bahkan Allah SWT mengutus Baginda Nabi SAW tidak lain yakni guna menyempurnakan akhlak yang mulia bagi setiap umat manusia.¹⁹ Selain membina untuk ber*akhlāqul karimah* atau

¹⁸ Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Hj. Maryam pada 16 Juli 2019

¹⁹ F S Bahammam, *Akhlak Dalam Islam (ILLUSTRATION): Penjelasan Tentang Urgensi Akhlak Yang Baik Dalam Kehidupan Seorang Muslim* (Modern Guide, 2015), hlm. 2.

berinteraksi sosial yang baik, pembinaan sosial yang dilaksanakan pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam selanjutnya ialah melatih anak-anak agar selalu hidup mandiri berusaha tidak merepotkan orang lain. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, ditinggal oleh seseorang yang menjadi penopang hidupnya untuk selama-lamanya membuat anak yatim dituntut agar hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Umi Sukini menjelaskan *“Saat masih baru mungkin mereka (anak-anak) masih belum akrab dengan kebiasaan yang ada di panti. Namun setelah satu tahun menetap di panti rata-rata alhamdulillah mereka sudah dapat menyesuaikan dan bisa melakukan apa-apa sendiri misalnya nyuci baju sendiri, menyapu, memasak makanan sehari-sehari sendiri bagi anak-anak tingkat SLTP dan SLTA serta anak-anak dilatih untuk membiasakan menabung”*.²⁰

Ketiga, pembinaan keterampilan. Anak-anak di Panti Asuhan H. Maryam dilatih berbagai keterampilan guna menunjang pengembangan kreativitas pada diri anak, hal ini sejatinya sudah tertuang pada visinya yakni mewujudkan generasi yang berintelektual, terampil dan konsisten. Adapun pembinaan keterampilan yang dikembangkan oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam adalah dengan melatih *public speaking* yakni dengan cara pelaksanaan kegiatan *khitobah* atau teknik ceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah ke-Islaman. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Sukini bahwa *“Pada malam jumat sehabis barzanjian dilaksanakan kegiatan khitobah. Jadi seabis kegiatan barzanjian ada tausiyahnya, dan yang tausiyah pun bukan dari pengurus melainkan dari anak yang mengisi tausiyahnya yaitu mereka tiap-tiap minggunya dijadwal giliran. Lagi pula tiap-tiap tahun di sekolahan juga ada perlombaan, salah satunya ada lomba pidato. Harapannya dengan adanya kegiatan ini anak-anak terbiasa tampil di depan umum dan syukur-syukur keluar dari sini bisa jadi mubaligh menyampaikan nasib-nasib ke-Islaman”*.²¹

Pembinaan keterampilan selanjutnya yakni dengan pelatihan *qiro’atul Qur’an*. Al-Qur’an merupakan pedoman suci yang paling utama di dalam ajaran Islam yang mana mendengarkan lantunannya saja sudah dicatat pahala apalagi yang membaca tentu menjadi ladang pahala yang mulia terlebih jika dibaca dengan suara yang merdu menggunakan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur’an tentu akan berpengaruh pada rohani setiap individu yang mendengarkannya. Mengenai waktunya, latihan *qiroatul Qur’an* ini diadakan pada hari Minggu oleh para santri Pon-Pes Al-Asy’ariyyah.²² Selain *qiro’atul Qur’an* anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam di waktu yang sama anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam juga diajari seni melukis kaligrafi dan rebana hal ini seperti yang diterangkan oleh Umi Sukini *“Setiap hari Ahad para santri di*

²⁰ Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

²¹ Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

²² Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

pesantren pusat (Pon-Pes Al-Asy'ariyyah) mengajarkan bakat minat kepada anak-anak, ada yang mengajarkan qiro'atul Qur'an, seni melukis kaligrafi, seni berceramah, rebana, tergantung bakat minatnya anak kemana".²³ Sementara bagi anak-anak tingkat SMP dan SMA ada tambahan keterampilan seni bela diri. Adapun seni bela dirinya yakni Perisai Diri atau biasa disingkat PD.²⁴

Internalisasi Nilai-Nilai Manajemen Dakwah Dalam Pengasuhan dan Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan Hj. Maryam Yayasan Al-Asy'ariyyah Wonosobo

Internalisasi nilai-nilai manajemen dakwah dalam pengasuhan dan pembinaan merupakan salah satu upaya agar kegiatan pengasuhan dan pembinaan yang dilakukan oleh para pengurus lembaga sosial kepada anak asuhnya dapat berjalan efektif dan efisien. Kefektifan dan keefisiensi dalam kegiatan mengasuh dan membina adalah sesuatu yang patut menjadi hal yang utama. Maka dalam menyelenggarakan kegiatan mengasuh dan membina anak yatim para pengurus di Panti Asuhan Hj. Maryam memakai prinsip-prinsip dari manajemen dakwah agar apa yang telah dicita-citakannya yakni mewujudkan generasi yang berintelektual, berkompeten dan bertanggung jawab bisa tercapai.

Adapun internalisasi nilai-nilai manajemen dakwah yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam kepada anak didiknya yakni dengan menerapkan empat fungsi dari manajemen dakwah yakni *takhtbith*, *thanzim*, *tanjib* dan *riqabah*. Pertama, balai yatim Hj. Maryam telah menyusun perencanaan (*takhtbith*) dalam melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak asuhnya yakni dengan menyusun jadwal kegiatan harian yang wajib ditaati oleh setiap anak.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian di Panti Asuhan Hj. Maryam

NO	WAKTU	Agenda
1.	03.30 – 04.30	Bangun dan <i>Qiyam Al-Lail</i>
2.	04.30 – 05.30	Sholat shubuh berjama'ah dan <i>ta'lim Al-Qur'an</i>
3.	05.30 – 06.30	Mandi siap-siap ke sekolah dan sarapan pagi
4.	06.30 – 07.00	Jama'ah sholat dhuha sebelum ke sekolah
		Hari Minggu <i>ro'an</i>
5.	07.00 – 12.00	KBM di sekolah formal
		Hari Minggu kegiatan ekstrakurikuler
6.	12.00 – 13.00	Jama'ah sholat dzuhur dilanjut <i>muroja'ah</i>

²³ Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Taqiyuddin ... pada 17 Juli 2019

7.	13.00 – 15.30	Makan dan Istirahat
8.	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjama'ah
9.	16.00 – 17.30	Setoran hafalan
		Hari Jumat ziarah masyayikh
10.	17.30 – 18.00	Sholat mahrib berjama'ah
11.	18.00 – 19.00	Belajar do'a-do'a pendek dan mengaji Al-Qur'an
		Malam Jumat yasinan dan tahlilan
12.	19.00 – 19.30	Sholat isya berjama'ah
13.	19.30 – 20.00	Kajian kitab kuning
		Malam Jumat <i>maulid dziba'i</i> dan <i>Khitbobah</i>
14.	20.00 – 21.00	Makan dilanjut belajar
15.	21.00 – 03.30	Istirahat

Sebagai lembaga non formal, Panti Asuhan Hj. Maryam juga memiliki program kerja baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun program kerja jangka pendek yang disusun oleh pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam yaitu dengan melaksanakan studi banding ke lembaga sosial lain yang tidak lain bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, menaikkan semangat kerja pengurus dalam melakukan pekerjaan-pekerjaannya demi menciptakan generasi yang sehat *wal 'afiyat* baik jasmaninya maupun rohaninya, berintelektual, semangat dan rajin ketika beribadah dan menuntut ilmu, membangun koperasi, melaksanakan pembelajaran dan pembinaan bakat bagi anak asuh guna sebagai bekal usaha di hari esok. Sedangkan program kerja jangka menengah atau panjang antara lain menyediakan perlengkapan keterampilan dan berbagai buku terkait kewirausahaan, melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan *entrepreneur* bagi anak, mengusahakan modal berwirausaha bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan sekolahnya sesuai dengan *skill*nya, mengusahakan lapangan pekerjaan atau membantunya untuk wirausaha sesuai dengan kemampuannya, mendirikan perpustakaan guna menaikkan wawasan dan pemahaman anak. Selain itu ada juga program tahunan seperti *akbirussanah* dan *Khotaman Al-Qur'an* khusus anak-anak yang telah *khotam Al-Qur'an* baik *bin-nadhor* maupun *bil-gho'ib*, program ini bekerja sama dengan Yayasan Al-Asy'ariyyah.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kastari ... pada 18 Juli 2019

Kedua, at-thanzim. Pengorganisasian atau *at-thanzim* di dalam Islam tidaklah dijadikan tempat belaka, akan tetapi lebih kepada bagaimana sebuah kegiatan pengolektifkan tugas atau pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan secara teratur, rapi, terstruktur juga sistematis.²⁶ Panti Asuhan Hj. Maryam sebagaimana seperti lembaga sosial lainnya juga memiliki sumber daya operasional yang disusun secara sistematis dan terstruktur dalam rangka mencapai visi dan misi serta tujuan yang telah direncanakan dari kegiatan pengasuhan dan pembinaan kepada anak asuhnya tersebut. Dalam kegiatan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak asuhnya, para pengurus di Panti Asuhan Hj. Maryam dibagi sesuai dengan tupoksinya sesuai dengan prinsip pengorganisasian, di mana antara pengurus saling bersinergi guna melaksanakan setiap program yang telah disusun agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun dalam pembagian tugasnya, para pengurus dibagi ke dalam beberapa bidang antara lain ada penasihat, pengawas, ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara 2, departemen pembantu umum, departemen kepengmbinaan, departemen diklat, departemen rumah tangga, departemen kesehatan dan gizi, departemen keamanan dan ketertiban, departemen usaha dan ekonomi, dan departemen kerohanian.²⁷

Ketiga, tanjih. Penggerakan atau *tanjih* yang diimplementasikan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam terhadap anak asuhnya yaitu dengan memotivasi agar jangan pernah lelah belajar, membimbingnya agar selalu menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, dan menjalin hubungan dengan baik. Adapun dalam memotivasi anak asuhnya pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam agar jangan pernah lelah belajar ini seperti yang dijelaskan oleh Umi Sukini: *"Memotivasinya untuk jangan pernah lelah apalagi putus asa dalam belajar dalam kondisi apapun harus tetap selalu semangat pantang menyerah dalam meraih kesuksesan apapun itu tidak boleh lemah. Bahwa bersama kesulitan tentunya ada kemudahan"*.²⁸

Sedangkan dalam membimbing anak asuhnya para pengurus memberikan kasih sayang atau kepedulian yang tujuannya agar mereka tidak kurang perhatian dan akhirnya bisa dibimbing dengan mudah supaya menjadi anak-anak yang sholih-sholihah. Seperti yang dipaparkan oleh Umi Sukini *"Anak-anak yang tinggal di panti ini sebagaimana anak saya sendiri, jadi ya layaknya orang tua dan anak, misal kalo ada hal-hal apa yang menurut mereka perlu diceritakan, ya mereka pasti cerita sendiri, seperti kalau ada kawannya yang nakal atau kalau ada pelajaran yang dirasa memang mereka kesulitan pasti mereka minta diajarin. Ya pelan-pelan kita bimbing mereka supaya*

²⁶ Ilaihi Wahyu dan M Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 117.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Kastari ... pada 18 Juli 2019

²⁸ Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

bisa lebih baik lagi, malah kadang-kadang yang putra sampai ada yang berkelahi ya kita nasihat”.²⁹

Sementara dalam menjalin hubungan antara pengurus dan anak asuh seperti layaknya orang tua dan anak yakni tidak saja yang menyentuh fisik belaka, akan tetapi juga layaknya seorang kiai dengan santrinya yang menjalin hubungan yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan yang berkaitan dengan ruhani anak yakni dengan mendo’akan mereka agar menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah, bermanfaat bagi agama, masyarakat juga negara.

Keempat, riqabah. Pengawasan atau *riqabah* yang diimplementasikan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam dalam mengasuh dan membina anak asuhnya supaya apa yang sudah direncanakan atau diprogramkan dapat berjalan secara efektif dan efisien maka para pengurus setiap tiga bulan satu kali pasti melaksanakan evaluasi. Selain itu para pengurus juga seringkali melakukan rapat secara insidental ketika mendadak ada permasalahan yang perlu diatasi, yang mana rapat ini tidak lain bertujuan untuk mengevaluasi, berkoordinasi memberi pengarahan antar pengurus.³⁰ Sedangkan untuk mengawasi para anak asuhnya, para pengurus mengawasinya secara langsung bahwa anak pada malam hari tidak diperkenankan keluar panti tepatnya ketika maghrib hingga pagi hari sampai akan berangkat sekolah. Ketika siang hari anak-anak juga sibuk dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan saat pulang sekolah pun anak-anak harus mengaji dan *muroja’ah*, jadi anak-anak setiap harinya sibuk dengan belajar, namun meski demikian anak-anak di Panti Asuhan Hj. Maryam tetap diperbolehkan bermain asalkan tetap harus ingat waktu dan tetap harus mengikuti jadwal kegiatan yang ada di Panti Asuhan Hj. Maryam, karena bermain juga merupakan kebutuhan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Hj. Maryam kepada anak asuhnya yakni dengan memakai tiga bentuk pengasuhan yaitu dengan pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. Sedangkan pembinaan yang dilakukan adalah dengan memakai tiga bentuk pembinaan yakni pembinaan mental, sosial, dan keterampilan. Adapun internalisasi nilai-nilai manajemen dakwah yang dilakukan oleh para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam dalam kegiatan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak asuhnya yakni dengan menerapkan empat fungsi manajemen dakwah yaitu *takhtith*, *thanzim*, *tanjib* dan *riqabah*. *Tabkthith* yang disusun oleh para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam yakni dengan menyusun jadwal kegiatan harian, menyusun

²⁹ Wawancara dengan Umi Sukini ... pada 16 Juli 2019

³⁰ Wawancara dengan Bapak Kastari ... pada 18 Juli 2019

program rencana jangka menengah/panjang dan jangka pendek. Kemudian *thanzim* yang dilakukan yakni dengan menyusun susunan kepengurusan ke dalam delapan departemen yakni departemen pembantu umum, departemen pembinaan, departemen diklat, departemen rumah tangga, departemen kesehatan dan gizi, departemen keamanan dan ketertiban, departemen usaha dan ekonomi, dan departemen kerohanian. Sedangkan dalam melakukan *tanjib* para pengurus melaksanakan beberapa cara yakni dengan memotivasi, membimbing dan menjalin hubungan. Sementara dalam melakukan *riqabah* para pengurus mengawasi secara langsung setiap kegiatan di Panti Asuhan Hj. Maryam dan mengadakan rapat evaluasi setiap tiga bulan satu kali guna mengevaluasi, memberi masukan antar pengurus dalam kegiatan pengasuhan dan pembinaan anak asuh. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi setiap lembaga sosial khususnya bagi para pengurus Panti Asuhan Hj. Maryam agar senantiasa meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan yang telah direncanakan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai prinsip-prinsip manajemen dakwah.

REFERENSI

- Almuhajir, 'Organizing Sumber Daya Panti Asuhan Muhammadiyah Lhokseumawe Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17-38, 2020.
- Amin, Samsul Munir, *Karomah Para Kiai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Bahammam, F S, *Akhlak Dalam Islam(ILLUSTRATION): Penjelasan Tentang Urgensi Akhlak Yang Baik Dalam Kehidupan Seorang Muslim*. Modern Guide, 2015.
- Djunaedi, Zurzani Achmad, dan Ismail Maulana Syarif, *Sepuluh Inti Perintah Allah*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1991.
- Hosen, Nadirsyah, *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Ibad, Muhamad Nurul, *Perjalanan Dan Ajaran Gus Miek*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Kompas, "26 Juli Diusulkan Jadi Hari Anak Yatim Nasional", *Kompas.com*, diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/07/27/07364971/26-juli-diusulkan-jadi-hari-anak-yatim-nasional> pada 27 Juli 2018.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 1919.

- Mochtar, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sa'idah, Ratna, 'Pola Asuh Anak Yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare', *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 200-211, 2015.
- Saidah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Shihab, M Quraish, *Membumikan' Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syihab, H Z A, *Tuntunan Puasa Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Utaminingsih, Sri, dan Richma Hidayati, 'Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis Soft Skill (Studi Kasus Di Panti Darul Hadlonah Demak)', *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 9(2), 341-362, 2016.
- Wahyu, Ilaihi, dan M Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Zubaidah, Evi, 'Manajemen Panti Asuhan Dalam Perspektif Henri Fayol', *VALUTA*, 2(1), 130-139, 2016